

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manfaat laporan keuangan bagi pengambilan keputusan akan dapat tercapai jika laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif yang meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif tersebut akan tidak bermanfaat, bahkan dapat menyesatkan pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya, laporan keuangan yang disajikan oleh manajer perusahaan tidak selalu memenuhi karakteristik kualitatif tersebut.

Teori keagenan menjelaskan bahwa manajer perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki kemungkinan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Perbedaan kepentingan antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai pemilik dapat mendorong manajer untuk melakukan

tindakan manipulasi terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Perbedaan kepentingan tersebut adalah pemegang saham memiliki kepentingan untuk memperoleh pengembalian yang maksimal atas investasi yang dimilikinya, sementara manajer memiliki kepentingan untuk memperoleh insentif atas kinerjanya

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang dapat diandalkan karena dapat berguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* (Permana, 2012).

Ukuran KAP merupakan salah satu proksi yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas audit (De Angelo, 1981). Semakin besar ukuran suatu KAP, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang disediakan oleh KAP tersebut. Poin penting dalam defenisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independen. Kompetensi auditor terkait dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan independensi auditor terkait dengan keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam laporan keuangan tersebut.

Pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* di Indonesia terus ditingkatkan seiring dengan hasil studi di negara-negara ASEAN menunjukkan perbedaan dalam pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* oleh karena perbedaan dalam legal environment negara yang bersangkutan (Marchesi, 2000). Penelitian Marchesi (2000)

menyatakan pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* yang sangat kompromi di beberapa negara oleh karena kurangnya aturan mengenai independensi auditor, termasuk di Indonesia. Satu-satunya aturan yang mengatur jasa akuntan publik di Indonesia saat ini hanya mengacu pada aturan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pembatasan penugasan auditor dan jasa kantor akuntan publik.

Balsam et al. (2003) menyatakan pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* memiliki sisi multidimensi dan tidak dapat diamati, maka tidak ada satu ukuran karakteristik auditor yang dapat digunakan sebagai proksi tunggal dari pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four* dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan (*company size*) yang dimiliki oleh klien. Ukuran perusahaan (*company size*) adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dinilai dengan berbagai cara yaitu: total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung dianggap memiliki informasi dan pengawasan yang lemah, sedangkan pada perusahaan besar dinilai lebih banyak terjadi konflik agensi yang terjadi sehingga dapat mengakibatkan adanya perbedaan pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

Selain itu, kompleksitas perusahaan juga dapat mempengaruhi pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Semakin berkembang suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan mencoba untuk mengembangkan usahanya dengan memperluas jumlah segmen secara bisnis, membuka lini usaha baru, maupun dengan membuka kantor cabang. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan

induk menyebabkan kerumitan yang terjadi dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kompleksitas operasi perusahaan sehingga akan mempengaruhi perbedaan pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

Kenaikan pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya (Hadori dan Sudiby, 2014). Untuk melihat pertumbuhan perusahaan pada manajemen keuangan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan perusahaan (Hadori dan Sudiby, 2014). Pertumbuhan penjualan juga dapat diartikan sebagai indikator untuk mengukur daya saing perusahaan. Keberhasilan menarik investor dimasa lalu akan tercermin dari meningkatnya penjualan dari tahun ke tahun (Hadori dan Sudiby, 2014). Pertumbuhan penjualan di setiap tahunnya dapat diukur dengan cara membandingkan selisih antara tingkat penjualan di tahun sebelumnya dengan tingkat penjualan tahun berjalan (Hadori dan Sudiby, 2014). Perusahaan yang dapat dikatakan baik adalah perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil. Hasil dari pengukuran tingkat penjualan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan akan dijadikan sebagai keputusan auditor untuk memberikan suatu opini pada perusahaan. Kenaikan pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset, dengan kata lain ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total

aset. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena return semakin besar sehingga ini juga mempengaruhi keputusan pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit, dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya berasal dari pinjaman kepada pihak luar (utang). Pinjaman tersebut harus dikembalikan kembali sesuai dengan jangka waktu peminjaman.

Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan membayar utangnya dapat dilakukan dengan analisis rasio leverage. Leverage merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Leverage dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung perusahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan menggunakan lebih banyak hutang juga memperbesar tingkat pengembalian diharapkan. Rasio leverage yang umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *debt ratio* (DR).

Menurut Sari (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (*financial distress*) untuk dapat menyelesaikan kewajiban hutangnya. Sehingga perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi mengakibatkan penurunan kinerja dan dapat pula berakibat pada kondisi kebangkrutan, namun perusahaan dengan tingkat leverage yang sesuai membuat perusahaan dapat berkembang menjadi lebih baik. Tingkat

leverage perusahaan akan mempengaruhi pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

Penelitian yang dilakukan Febriyanti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Revier (2010) menyatakan bahwa kompleksitas tugas dan ROA berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Knechel (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

Maka penelitian ini akan menggabungkan penelitian sebelumnya yaitu menggabungkan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, leverage, ROA, dan pertumbuhan perusahaan dalam mempengaruhi pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*. Berkaitan dengan hal tersebut maka penelitian ini mengambil judul: “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KAP *BIG FOUR* DAN *NON BIG FOUR***”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka hal yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*?

2. Apakah kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*?
3. Apakah leverage berpengaruh negatif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*?
4. Apakah ROA berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif kompleksitas perusahaan terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif leverage terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif ROA terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap pemilihan KAP *Big Four* dan *Non Big Four*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan tentang pengauditan serta memberikan bukti-bukti empiris.

2. Kegunaan praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat bermanfaat bagi para investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi atau pemberian pinjaman pada perusahaan. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik agar dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas.

1.4. Kerangka Pikir

Gambar 1.1.

Kerangka Pemikiran

